



p-ISSN: 2798-5040  
e-ISSN: 2798-3218



## PENINGKATAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS

Ujang Tohari

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kemang-Bogor

[Ujangtohari29@gmail.com](mailto:Ujangtohari29@gmail.com)

---

Naskah masuk: 05-10-2021, direvisi: 20-10-2021, diterima: 03-11-2021, dipublikasi:30-12-2021

---

### ABSTRAK

Peningkatan kualitas kinerja guru di lembaga pendidikan menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh pimpinan lembaga. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan budaya sekolah kearah peningkatan mutu. Budaya sekolah merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah tanpa merasa terpaksa. Budaya sekolah yang harus dipertahankan salah satunya adalah masalah kedisiplinan, termasuk disiplin para guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Usaha untuk meningkatkan disiplin para guru dapat diupayakan melalui bermacam-macam cara. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dicobakan tindakan berupa penerapan *reward and punishment* untuk para guru di SMK Negeri 1 Kemang Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 60%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan stimulus yang signifikan seperti teori *reward and punishment*.

**Kata Kunci:** *Disiplin Guru, Kehadiran Mengajar*

### ABSTRACT

*Improving the quality of teacher performance in educational institutions is an important thing that needs to be done by institutional leaders. A very important factor, among others, is the application of school culture towards quality improvement. School culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all school members without feeling forced. One of the school cultures that must be maintained is the issue of discipline, including the discipline of teachers in class attendance in the teaching and learning process. Efforts to improve the discipline of teachers can be pursued in various ways. This School Action Research (PTS) was tested in the form of applying reward and punishment for teachers at SMK Negeri 1 Kemang, Bogor Regency. This research was carried out in two cycles, because from the results of research and data analysis, it turned out that in the second cycle, teacher discipline in class attendance in the teaching and learning process increased and met the predetermined indicators of 60%. From the results of this study, it can be concluded that to improve teacher discipline in class attendance in teaching and learning activities, it can be done by applying significant stimuli such as reward and punishment theory.*

**Keywords:** *Teacher Discipline, Teaching Attendance*

## **PENDAHULUAN**

Guru menjadi patokan utama dalam proses pembelajaran di sekeolah bahkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 guru merupakan tenaga pendidik yang professional yang bertugas merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, menilai hasil pembejaran serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk menjunjung tinggi mutu pendidikan dengan kreatifitas bangsa Indonesia, untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dimana pendidikan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, serta kecerdasan dan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Untuk melaksanakan tugas dan meningkatkan mutu dalam pendidikan, maka diadakan-nya proses belajar mengajar, guru merupakan peran penting dalam setiap pembelajaran, di tangan gurulah adanya kemungkinan keberhasilan atau tidaknya mencapai tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu guru bukanlah hanya mendidik, mengajar dan melatih karena sebagai guru harus dapat membaca situasi kelas dan keadaan siswanya sebelum mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran bergantung terhadap beberapa faktor salah satunya adalah faktor guru. Guru memegang dan mempengaruhi siswa di dalam kelas untuk mencapai tingkat kemanusiaan. Usaha untuk mencapai tingkat kemanusiaan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional yang bersentuhan langsung dengan sumber daya manusia. Secara utuh tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan sebagai pribadi yang taat dan beriman.

Guru menjadi teladan dalam proses pembelajaran disekolah yang merupakan contoh sehari-hari sebagai langkah untuk mendisiplinkan siswa. Beberapa temuan dilapangan menunjukkan bahwa kinerja guru perlu menjadi sorotan selain variable lain yang ikut andil didalamnya. Peningkatan kinerja guru perlu dilakukan agar terjadinya peningkatan secara professional dalam pembelajaran sekaligus menjadi role model siswa dalam pendidikan. Contoh ini akan terlihat dalam kehidupan kiese harian guru dialam maupun diluar kelas yang mesti dijaga dan ditingkatkan kualitas. Maka dari itu, penelitian ini mengedepankan peningkatan sosok guru dalam ranah pendidikan yang menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran siswa di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan bagian penting dalam penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah pembelajaran secara praktis. Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan

karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan model utama sebagai motornya pendidikan, peran dan fungsi guru pada ranah sekolah yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja. Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Peran guru menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru pada praktiknya mempersiapkan prangkat pembelajaran dan pemahaman dasar pendidikan bagi siswa. Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai

Secara definitif kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Muai, 2015:814-821). Kedisiplinan yang didasari dengan kesadaran guru, akan dapat mendukung pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepadanya, (Abdurahman, 2014). Kedisiplinan merupakan pengelolaan sumber daya manusia yang dikondisikan dan diatur sebagaimana kesepakatan dalam ruang dan lingkup tertentu.

Secara garis besar mendisiplinkan guru tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan pada diri pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik, (Fauzan Adib, 2016). *Reward dan punishment* dikenal sebagai ganjaran, merupakan dua metode yang lazim diterapkan di sebuah organisasi, instansi, atau perusahaan yang menargetkan adanya produktivitas kerja yang tinggi dari para karyawannya.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Penerapan *reward* dan *punishment* juga tidak hanya diterapkan kepada siswa yang berprestasi atau yang melanggar tata-tertib, tetapi juga dapat diterapkan kepada guru-guru agar mereka berdisiplin dalam mengajar untuk memenuhi tugas mereka memberikan pelajaran kepada siswanya. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep

manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Selain mengacu kepada sejumlah prinsip di atas, upaya pengembangan budaya sekolah juga seyogyanya berpegang pada asas-asas berikut ini: *Kerjasama tim (team work)*. Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerja sama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah. *Kemampuan*. Menunjuk pada kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas atau sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan profesional guru bukan hanya ditunjukkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan pribadi pendidik. *Keinginan*. Keinginan di sini merujuk pada kemauan atau kerelaan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap siswa dan masyarakat. Semua nilai di atas tidak berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan keinginan. Keinginan juga harus diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai budaya yang muncul dalam diri pribadi baik sebagai kepala sekolah, guru, dan staf dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat. *Kegembiraan (happiness)*. Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh personil sekolah dengan harapan kegembiraan yang kita miliki akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari personil sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang dapat membuat suasana dan memberi nuansa yang indah, nyaman, asri dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya. *Hormat (respect)*. Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan *stakeholders* pendidikan lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap respek dapat diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita temui, bisa juga dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya. *Jujur (honesty)*. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam

membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik. *Disiplin (discipline)*. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf. *Empati (empathy)*. Empati adalah kemampuan menempatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasaan itu. Sikap ini perlu dimiliki oleh seluruh personil sekolah agar dalam berinteraksi dengan siapa saja dan dimana saja mereka dapat memahami penyebab dari masalah yang mungkin dihadapi oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sesuai dengan harapan orang tersebut. Dengan sifat empati warga sekolah dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih baik karena dilandasi oleh perasaan yang saling memahami. *Pengetahuan dan Kesopanan*. Pengetahuan dan kesopanan para personil sekolah yang disertai dengan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari siapa saja akan memberikan kesan yang meyakinkan bagi orang lain. Dimensi ini menuntut para guru, staf dan kepala sekolah tarampil, profesional dan terlatih dalam memainkan perannya memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat. Penerapan budaya sekolah termasuk penerapan disiplin semua warga sekolah dapat terwujud apabila semua warga sekolah mempunyai komitmen yang kuat untuk mewujudkannya.

Tujuan utama dari kedisiplinan guru saat mengajar dikelas adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus mendisiplinkan siswa agar menjadi siswa yang mampu menunjukkan nilai positif pada prilakunya. Kemudian kedisiplinan guru juga akan berpengaruh kepada kondisi lingkungan sekolah yang tertib dengan adanya contoh yang nyata bukan sekedar perintah dan aturan. Lebih jauhnya kedisiplinan akan merambah kepada prestasi siswa dalam belajar, selain itu peningkatan kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas profesionalisme guru di lembaga pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 18 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Kemang. Tujuan utama dari kedisiplinan

guru saat mengajar dikelas adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus mendisiplinkan siswa agar menjadi siswa yang mampu menunjukkan nilai positif pada prilakunya. Kemudian kedisiplinan guru juga akan berpengaruh kepada kondisi lingkungan sekolah yang tertib dengan adanya contoh yang nyata bukan sekedar perintah dan aturan. Lebih jauhnya kedisiplinan akan merambah kepada prestasi siswa dalam belajar, selain itu peningkatan kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas profesionalisme guru di lembaga pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzan Adib , Budi Santoso, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 198-203 , Upaya penigkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Abd. Rahman, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut, *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*.
- Ahmad Sopian, *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal tarbiyah islamiyah* Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016 Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga.
- Muai , *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 6, November 2015, Disiplin Guru Dalam Pembelajaran, SMAN 7 Lubuklinggau Jl. Gajah Mada Lubuklinggau Utara 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Adnan Latief, *Penelitian Tindakan Kelas*, Fakultas Sastra UM, 2009.
- Mualimin, Rahmat A, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, 2014.
- Salim, Isran Rasyid, *Penelitian Tidnakan Kelas, Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah*. PERdana Publising, 2015